

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimilikinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Secara umum dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan bangsa, melalui proses pengajaran untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan kepada siswa. Selain itu, Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu bangsa, Pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui Pendidikan bangsa Indonesia dapat meningkatkan Pendidikan. Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, berdisiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan cerdas (Damanik & Bukit, 2013:17). Salah satu pendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional adalah sekolah.

Sekolah merupakan suatu wadah sebagai tempat terjadinya proses belajar dan pembelajaran. Belajar dan Pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat di implementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri

dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hanafy, 2014:67). Namun tercapainya tujuan pembelajaran dapat di pengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa.

Kebiasaan belajar biasanya menunjukkan tingkat dimana siswa terlibat dalam tindakan ketika belajar yang ditandai dengan rutinitas belajar yang tepat (misalnya materi) yang terjadi di lingkungan kondusif untuk belajar (Crede & Kuncel, 2008:427). Kebiasaan belajar didefinisikan sebagai tindakan yang dapat diperoleh dengan adanya pengetahuan, keterampilan dan sikap (Beech, 2011:1). Selain itu dengan dilakukannya penggabungan kebiasaan belajar dalam mengajar dan strategi belajar akan meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik (Baothman et al, 2018:1).

Kebiasaan belajar yang baik termasuk belajar yang terorganisir, membuat catatan yang baik dan membaca buku teks, mendengarkan guru dikelas dan belajar setiap hari. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk yaitu bolos kelas tidak melakukan pekerjaan yang diberikan oleh guru, terlalu banyak menonton TV atau bermain video game bukannya belajar, dan kehilangan pekerjaan. Tanpa kebiasaan yang baik seorang siswa tidak akan berhasil. Agar sukses siswa harus dapat dengan tepat menganalisis konten pelajaran, mencernanya, merefleksikannya, dan dapat mengartikulasikan informasi itu dalam bentuk tertulis dan / atau lisan (Illahi & Khandai, 2015:2). Salah satu konten pelajaran yang membutuhkan analisis lebih adalah pelajaran Fisika.

Mata pelajaran Fisika ditingkat SMA/MA dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri karena memberikan bekal ilmu kepada peserta

didik. Fisika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi sehingga siswa sulit memahami materi dalam Fisika. Sedangkan menurut Hidayat dan Sutrisno (2000:80) dalam Viclara (2013:12) menyatakan bahwa Fisika adalah ilmu yang empiris yaitu pernyataan fisika harus didukung oleh serangkaian observasi baik dilakukan melalui eksperimen maupun melalui pengukuran lapangan. Dalam belajar Fisika, keaktifan siswa sangat diperluka. Keaktifan dalam belajar Fisika terletak pada dua segi, yaitu aktif dalam bertindak (*hands activity*) dan aktif berfikir (*minds activity*) (National Resarch Council, 1996:20). Mims menyebutkan bahwa siswa akan aktif jika siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pemahaman awal mereka (Mims, 2003:1). Namun menghubungkan antara keduanya dalam pembelajaran fisika tidaklah mudah. Oleh sebab itu dibutuhkan kebiasaan belajar yang baik agar siswa dapat melakukan serangkaian observasi pada mata pembelajaran Fisika dengan respon yang positif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 06 Batang Hari, pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019. Terlihat bahwa ketika pembelajaran Fisika di mulai, awalnya siswa cenderung memperhatikan guru namun beberapa waktu kemudian banyak siswa tidak fokus lagi dan tidak memperhatikan guru menerangkan didepan kelas. Sehingga dapat diketahui bahwa kebiasaan siswa yang terlihat hanya mengikuti apa yang di perintahkan guru tanpa adanya keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran tersebut. Jika guru bertanya, tidak adanya inisiatif dari siswa untuk menjawab secara sendiri namun harus dipilih oleh guru siswa yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya, ketika siswa di beri tugas, mereka tidak serius mengerjakannya dan sebagian siswa malah bermain dan ribut.

Hasil angket menunjukkan kebiasaan belajar siswa pada indikator cara mempelajari buku pelajaran fisika tergolong rendah. Terlihat dari wawancara siswa, dalam mempelajari buku pelajaran fisika siswa hanya membaca ketika diberi tugas saja. Siswa jarang mencari sumber lain, selain buku yang diberikan oleh pihak sekolah. Seharusnya kebiasaan mempelajari buku fisika dan mencari sumber lain dibudayakan agar siswa memahami pelajaran fisika tersebut. Selanjutnya hasil angket yang tertinggi terdapat pada indikator kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika. Berdasarkan wawancara siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika siswa memperhatikan guru mengajar di depan kelas, mencatat materi dari guru, dan melaksanakan tugas yang diberikan guru. Namun kefokusannya siswa dalam pembelajaran berlangsung hanya bertahan beberapa menit saja. Ketika pembelajaran fisika dilaksanakan pagi hari, siswa masih semangat dan berkonsentrasi tinggi. Ketika pembelajaran fisika dilaksanakan di siang hari banyak konsentrasi siswa berkurang.

SMAN 06 Batang Hari telah menggunakan kurikulum 2013, sebagaimana yang diketahui kurikulum 2013 ini guru sebagai fasilitator. Siswa yang dituntut aktif dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran fisika. Dalam proses belajar Fisika, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran. Cara mengikuti pelajaran antara lain membaca dan mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya. Karena sebelum menjelaskan pelajaran selanjutnya, guru bertanya beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dimana siswa harus terbiasa mengulang kembali pelajaran di rumah secara mandiri. Kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika, guru tersebut mengatakan bahwa masih ada siswa tidak bisa menjawab apa yang

ditanyakan guru. Agar tidak jenuh dan bosan dalam pelajaran fisika, guru sering memberikan siswa belajar secara kelompok. Namun kebiasaan siswa dalam belajar kelompok, terdapat siswa yang tidak aktif. Terlihat juga ketika kebiasaan siswa dalam menghadapi ujian, ulangan dan latihan pelajaran fisika. Siswa panik, dan juga belajarnya di tumpukan atau disebut juga sistem kebut semalam. pendapat siswa mengenai kebiasaan belajar pada mata pelajaran fisika perlu diketahui sejak dini oleh guru. Hal ini dilakukan agar guru dapat memberikan pembelajaran secara efektif dan dapat dipahami serta diterima siswa dengan baik tanpa mengalami kesulitan lagi dalam belajar fisika.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengidentifikasi kebiasaan belajar Fisika tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul” **Identifikasi Kebiasaan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika di SMAN 06 Batang Hari**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap Fisika itu sulit
2. Siswa malas belajar Fisika
3. Siswa merasa bosan saat belajar Fisika
4. Kualitas hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Fisika tergolong rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan lebih terarah, maka permasalahan yang dibahas, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, yang dibahas adalah identifikasi kebiasaan belajar siswa pada mata pembelajaran Fisika di SMAN 06 Batang Hari
2. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa di SMAN 06 Batang Hari

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran Fisika?
2. Apa pendapat siswa mengenai kebiasaan belajar pada mata pelajaran Fisika?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran Fisika
2. Untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kebiasaan belajar pada mata pelajaran Fisika

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat diketahui manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dapat meningkatkan kualitas mengajar serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan yang dihadapkan bagi kehidupan nyata bagi siswa, agar siswa meningkatkan dampak positif pada kebiasaan belajar fisika sehingga berdampak pada hal yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber atau referensi tambahan dan bahan pertimbangan untuk berbagi penelitian serupa di masa mendatang.